

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi secara umum adalah merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu dari transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain dan penafsiran terhadap hasilnya. Sedangkan biaya dalam pengertian yang luas merupakan pengorbanan yang telah terjadi atau mungkin akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu, yang berperan dalam menyediakan informasi biaya yang akan digunakan untuk membantu menetapkan harga pokok produksi suatu perusahaan.

Menurut Dunia, dkk (2018:5) mengatakan, “Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu dari bidang khusus akuntansi menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya”. Sedangkan menurut Riwayadi (2016:24) mengatakan, “Akuntansi biaya adalah suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat dijelaskan bahwa akuntansi biaya adalah elemen dari akuntansi yang menekankan pada proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan dan analisis berbagai unsur biaya untuk menyusun rencana, merekam transaksi secara sistematis dan pengendalian biaya dari suatu aktivitas perusahaan dalam pembuatan suatu produk atau jasa dengan cara tertentu serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat teratur maupun bersifat strategis

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya mempunyai beberapa tujuan. Menurut Mulyadi (2015:7), akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok produk
Untuk memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.
2. Pengendalian biaya
Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk.
3. Pengambilan keputusan khusus
Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Oleh karena itu, informasi yang relevan dengan pengambilan keputusan khusus selalu berhubungan dengan informasi masa yang akan datang.

Menurut Dunia, dkk (2018:4), akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok sebagai berikut:

1. Penentuan harga pokok
Dalam penentuan harga pokok, biaya-biaya dihimpun menurut pekerjaan (*job*), bagian-bagian (*departements*) atau dirindi lag menurut pusat biaya (*cost pools*), produk-produk, dan jasa-jasa.
2. Perencanaan biaya
Perusahaan merupakan suatu usaha untuk merumuskan tujuan dan menyusun program operasi yang lengkap dalam rangka mencapai tujuan tersebut, termasuk pula proses penentuan strategi yang disusun untuk jangka panjang dan jangka pendek.
3. Pengendalian biaya
Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan denganmelakukan perbandingan secara terus-menerus antara pelaksanaan dengan rencana.

Dari penjelasan di atas mengenai tujuan akuntansi biaya, dapat dijelaskan bahwa akuntansi biaya mempunyai tujuan berupa menyediakan informasi tentang penentuan harga pokok produksi, mengendalikan biaya, dan untuk mengambil keputusan bagi manajemen.

2.2 Pengertian dan Klasifikasi Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan unsur penting dalam menentukan harga jual suatu produk harga jual suatu produk ditentukan berdasarkan berapa jumlah biaya yang digunakan dalam memproduksi satu produk. Menurut Mulyadi (2015:8), pengertian biaya sebagai berikut:

“Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu biaya merupakan sumber ekonomi, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu, sedangkan pengertian biaya dalam arti sempit diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva”.

Disisi lain, menurut Dunia, dkk (2018:22), “Biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi tahunan”. Sedangkan Menurut wiwik, dkk (2017:14), “Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi”.

Berdasarkan pengertian-pengertian menurut pada ahli diatas, dapat dijelaskan bahwa pengertian biaya adalah pengeluaran yang dibebankan secara ekonomis yang dinyatakan dalam satuan nilai uang yang digunakan untuk memperoleh suatu manfaat. Dari pengorbanan ekonomi tersebut, maka dapat diperoleh barang atau jasa yang akan memberikan manfaat untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen. biaya diklasifikasikan guna untuk memberikan informasi biaya yang dimana untuk melayani kebutuhan manajerial yang berbeda. Menurut Mulyadi (2015:13), menjelaskan mengenai penggolongan biaya sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya menurut obyek pengeluaran
Obyek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan ada tiga macam penggolongan biaya menurut fungsi pokok yaitu:
 - a. Biaya produksi
Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
 - b. Biaya pemasaran
Biaya merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk, contohnya biaya iklan, biaya promosi.
 - c. Biaya administrasi dan umum

- Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:
 - a. Biaya langsung
Biaya langsung adalah biaya yang terjadi penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang di biayai.
 - b. Biaya tidak langsung
Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang di biayai.
 4. Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan volum aktivitas dapat digolongkan menjadi:
 - a. Biaya variabel
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - b. Biaya semi variabel
Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
 - c. Biaya tetap
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya dalam volume kegiatan tertentu.
 5. Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya dapat dibagi menjadi dua yaitu:
 - a. Pengeluaran modal (*modal expenditure*), pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.
 - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*), pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut.

Pengklasifikasian biaya menurut Siregar (2016:25), sebagai berikut:

1. Hubungan biaya dengan produk
Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua:
 - a. Biaya langsung (*direct cost*)
Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk.
 - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)
Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.
2. Hubungan biaya dengan volume kegiatan
Berdasarkan hubungannya dengan perubahan kegiatan ini, biaya diklasifikasikan menjadi tiga.
 - a. Biaya variabel (*variable cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah.

- b. Biaya tetap (*fixed cost*)
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proporsional.
3. Elemen biaya produksi
Apabila biaya diklasifikasi berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga yaitu:
 - a. Biaya bahan baku (*raw material cost*)
Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
 - b. Biaya Tenaga Kerja
Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung (*direct labour cost*). Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi.
 - c. Biaya *overhead* pabrik (*manufacture overhead cost*)
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.
4. Fungsi pokok perusahaan
Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasi menjadi tiga.
 - a. Biaya produksi (*production cost*)
Biaya produksi terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik
 - b. Biaya pemasaran (*marketing expense*)
Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.
 - c. Biaya administrasi dan umum (*general and administrative expense*)
Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi
5. Hubungan biaya dengan proses pokok manajerial
Proses pokok manajemen meliputi perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja.

Berdasarkan pengklasifikasian biaya menurut para ahli di atas, dapat dijelaskan bahwa biaya diklasifikasikan berupa: 1) berdasarkan hubungan biaya dengan produk yang dimana terdiri atas: biaya langsung dan biaya tidak langsung. 2) berdasarkan hubungan biaya dengan volume kegiatan yang terdiri atas: biaya variabel, biaya tetap, dan biaya campuran, 3) berdasarkan elemen

biaya produksi yang terdiri atas: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik, 4) berdasarkan fungsi pokok perusahaan yang terdiri atas: biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, 5) berdasarkan hubungan biaya dengan proses pokok manajerial yang terdiri atas: biaya standar, biaya actual, biaya terkendali, biaya tidak terkendali, biaya komitmen, biaya diskresioner, biaya relevan, dan biaya kesempatan.

2.3 Pengertian dan Unsur Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi mencerminkan total biaya yang telah dikeluarkan selama periode berjalan. Penetapan harga pokok produksi dimaksudkan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk. Menurut Mulyadi (2015:14), pengertian Harga Pokok Produksi sebagai berikut:

“Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi umum. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi, yang digunakan untuk menghitung harga pokok produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk”.

Disisi lain, Menurut Raiborn (2016:56), “Harga pokok produksi adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode”

Berdasarkan pengertian mengenai harga pokok di atas menurut para ahli, maka dapat dijelaskan bahwa harga pokok produksi adalah jumlah biaya baik bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Harga Pokok Produksi juga merupakan total dari semua biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan produksi untuk menghasilkan barang jadi.

2.3.2 Unsur Harga Pokok Produksi

Proses pengklasifikasian biaya dan beban dapat dimulai dengan menghubungkan biaya ke tahapan yang berbeda dalam operasi suatu bisnis. Dalam

lingkungan manufaktur, total biaya operasi terdiri atas dua elemen yaitu biaya manufaktur beban da beban komersial. Dimana biaya manufaktur juga disebut sebagai biaya produksi biaya pabrik yang biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya. Menurut Mulyadi (2015:24), unsur-unsur harga pokok produksi sebagai berikut:

“Di dalam penentuan kos produksi dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan untuk menentukan unsur-unsur biaya produksi yang diperhitungkan dalam kos produksi: metode *full costing* dan metode *variable costing*. Dalam metode *full costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun yang berperilaku variabel. Dalam metode *variable costing*, biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan kos produksi adalah hanya terdiri dari biaya produksi variabel, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel”.

Menurut Harnanto (2017:33) unsur-unsur harga pokok produksi terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Biaya bahan baku
Biaya bahan baku meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai bagian dari produk selesai.
2. Biaya tenaga kerja langsung
Biaya tenaga kerja langsung meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja yang secara praktis dapat didefinisikan dengan kegiatan pengolahan bahan menjadi produk selesai.
3. Biaya *overhead* pabrik
Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik meliputi juga biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung, dan biaya produksi tak langsung lainnya.

Menurut Raiborn (2016:48), biaya-biaya produksi dibedakan berdasarkan elemen-elemen, yang dimana elemen tersebut dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Bahan baku langsung adalah semua bagian dari sebuah produk yang siap dan dapat diidentifikasi merupakan bahan baku langsung. Secara teoritis, biaya bahan baku langsung harus memasukkan seluruh biaya bahan baku yang digunakan untuk memproduksi sebuah produk atau kinerja sebuah jasa.
2. Tenaga kerja langsung adalah usaha setiap individu yang melakukan produksi sebuah produk atau mengerjakan sebuah jasa dapat dianggap juga sebagai pekerjaan yang secara langsung menambah produk akhir atau jasa.

3. *Overhead* pabrik adalah berbagai faktor atau biaya produksi yang tidak langsung seperti bahan baku tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

2.4 Metode dan Perhitungan Harga Pokok Produksi

2.4.1 Metode Harga Pokok Produksi

Sistem biaya dalam perhitungan harga pokok produksi dialokasikan ke unit produksi yang dimana berupa sistem biaya aktual dan sistem biaya standar. Menurut Mulyadi (2015:86) di dalam perhitungan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu:

1. Metode harga pokok produk pesanan (*job order costing*)
Yaitu biaya-biaya yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok persatuan hasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Metode harga pokok proses (*process cost method*)
Yaitu biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

2.4.2 Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam pokok produksi. Terdapat dua pendekatan terhadap perhitungan harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2015:17) yaitu:

1. Metode kalkulasi biaya penuh (*full costing*)
Full costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>
Harga pokok produk	Rp xxx

2. Metode kalkulasi biaya variabel (*variable costing*)
Variabel costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel

dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Harga pokok produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya berikut ini:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>Rp xxx</u>
Harga pokok produk	Rp xxx

2.5 Kartu Harga Pokok Pesanan

Kartu harga pokok pesanan digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi setiap pesanan, baik biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Berikut ini adalah contoh kartu harga pokok pesanan menurut Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah (2011:56), sebagai berikut:

Tabel 2.1
Contoh Kartu Harga Pokok Pesanan

KARTU HARGA POKOK						
No. Pesanan	:		Pemesanan	:		
Jenis Produk	:		Sifat Pesanan	:		
Tgl Pesanan	:		Kuantitas	:		
Tgl Selesai	:		Harga Jual	:		
Bahan Baku			Tenaga Kerja			<i>Overhead Pabrik</i>
Jenis Produk	Qty	Jumlah	Jenis TKL	Qty	Jumlah	Jumlah
Total						
Harga Jual	:		Rp			
Biaya Produksi						
Bahan Baku	:	Rp				
Tenaga Kerja	:	Rp				
<i>Overhead Pabrik</i>	:	<u>Rp</u>				
HPP			Rp			
Laba			Rp			

Sumber : Firdaus Ahmad Dunia dan Wasilah (2011:56), 2021

2.6 Pengertian, Karakteristik dan Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

2.6.1 Pengertian Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut, dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Menurut Mulyadi (2015:38), pengertian harga pokok pesanan sebagai berikut:

“Harga pokok pesanan merupakan suatu cara penentuan harga pokok produksi biaya-baya yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan”. Disisi lain, Menurut Sasongko dkk (2018:66), “harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun atau mengumpulkan biaya-biaya menurut pekerjaan (*jobs*) tertentu”.

2.6.2 Karakteristik Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Menurut Mulyadi (2015:38), mengatakan ada 5 jenis karakteristik biaya pesanan yaitu:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tariff yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

2.6.3 Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Manfaat informasi yang terdapat dalam perhitungan harga pokok produksi secara umum berupa penentuan harga jual. menurut para ahli mengenai informasi harga pokok produksi per pesanan, salah satunya menurut Mulyadi (2015:39), mengatakan bahwa dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan.
2. Memperhitungkan penerimaan atau penolakan pesanan.
3. Memantau realisasi biaya produksi.
4. Menghitung laba atau rugi tiap pesanan.
5. proses yang disajikan dalam neraca.
6. Berdasarkan pengertian dan karakteristik metode penentua harga.

Harga pokok pesanan yang dikemukakan di atas, maka kesimpulan mengenai harga pokok pessenger adalah kegiatan produksi berdasarkan pesanan dimulai dengan adanya pesanan dari konsumen kemudia dibuat perintah produksi (*Production order*) untuk melaksanakan kegiatan produksi tersebut sesuai dengan keinginan konsumen. Harga pokok pesanan dikumpulkan untuk setiap pesanan sesuai dengan biaya yang dikonsumsi oleh setiap pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai

2.7 Metode Penyusutan Aset Tetap

Biaya penyusutan aset dalam *overhead* pabrik yang terdapat pada perusahaan seringkali tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi yang menyebabkan harga pokok produksi yang timbul tidak mencerminkan yang sebenarnya. Beberapa metode penyusutan yang dapat dgiunakan untuk menghitung penyusutan aset menurut para ahli. Menurut Rudianto (2017:147), mengatakan bahwa metode prnyusutan aset tetap terbagi menjadi 5 yaitu:

1. Metode garis lurus (*straight line method*)
Adalah metode yang paling banyak digunakan oleh perusahaan. Ciri-ciri metode ini adalah sederhana, penyusutan per priode tetap, tidak memperhatikan pola penggunaan aset.

Rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan-nilai sisa}}{\text{taksiran umur ekonomis aset}}$$

2. Metode saldo menurun (*Declining Balance Method*)
Aset tetap dianggap akan memberikan kontribusi terbesar pada periode awal masa pemakaiannya dan akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang semakin besar di periode berikutnya seiring dengan semakin berkurangnya umur ekonomis atas aset tersebut.
3. Saldo Menurun Ganda (*Double-Declining-balance Method*)
Menghasilkan beban periodik yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset.
4. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of years' digit method*)
pengalokasian harga perolehan aset tetap dapat berdasarkan angka tahun penggunaan. Jika umur aset tetap adalah 5 tahun, maka tahun penggunaannya adalah tahun ke 1-2-3-4-5. Jumlah dari angka-angka tersebut akan dijadikan penyebut.

Rumus:

$$\text{jumlah angka tahun} = \frac{\text{masa manfaat} - (\text{masa manfaat} + 1)}{2}$$

5. Metode Unit Aktivitas (*Units of activity*)
Metode penyusutan uni aktivitas dapat dibagi menjadi dua yaitu metode penyusutan berdasarkan jam kerja mesin atau metode penyusutan berdasarkan jumlah unit produksi. Metode unit aktivitas terbagi menjadi 2 yaitu:
 - a. Metode jam kerja mesin
 - b. Metode jumlah unit produksi

2.8 Metode Alokasi Biaya Bersama

Mulyadi (2015:336) mengungkapkan biaya bersama dapat dialokasikan kepada tiap-tiap produk bersama dengan menggunakan salah satu dari empat metode ini yaitu sebagai berikut:

1. Metode Nilai Jual Relatif
Dasar pemikiran metode ini adalah bahwa harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut . jika salah satu produk terjual lebih tinggi dari pada produk yang lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak dibandingkan dengan produk lain. Oleh karena itu menurut metode ini, cara yang logis untuk mengalokasikan biaya bersama adalah berdasarkan pada nilai jual relative masing-masing produk bersama yang dihasilkan.

2. Metode Satuan Fisik
Dalam metode ini biaya bersama dialokasikan kepada produk atas dasar koefisien fisik yaitu kuantitas bahan baku yang terdapat dalam masing-masing produk.
3. Metode Rata-rata Biaya Per-Satuan
Dalam metode ini harga pokok masing-masing produk dihitung sesuai dengan proporsi kuantitas yang diproduksi.
4. Metode Rata-rata Tertimbang
Jika dalam metode rata-rata biaya per-satuan dasar yang dipakai dalam mengalokasikan biaya bersama adalah kuantitas produksi, maka dalam metode rata-rata tertimbang kuantitas produksi ini dikaitkan dulu dengan angka penimbang dan hasil kalinya baru dipakai sebagai dasar alokasi.

2.9 Dasar Pembebanan Tarif Biaya *Overhead* Pabrik yang Ditentukan Dimuka

Ada beberapa dasar yang dapat digunakan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik Menurut Mulyadi (2015:200) adalah sebagai berikut:

- a. Satuan produk
Metode ini langsung membebankan biaya *overhead* pabrik kepada produk. Beban biaya *overhead* pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran jumlah satuan produk yang dihasilkan}} = \text{tarif biaya overhead pabrik per satuan}$$

- b. Biaya bahan baku
Jika biaya *overhead* pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku, maka dasar untuk membebankannya kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai. Beban biaya *overhead* pabrik untuk biaya bahan baku dihitung dengan rumus :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya bahan baku yang dipakai}} \times 100\% = \text{Persentase biaya overhead pabrik dari biaya bahan baku yang dipakai}$$

- c. Biaya tenaga kerja
Jika sebagian besar elemen biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung, maka dasar yang

dipakai untuk membebankan biaya *overhead* pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung. Rumus pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{Persentase biaya overhead pabrik dari biaya tenaga kerja langsung}$$

d. Jam tenaga kerja langsung

Apabila biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung. Tarif biaya *overhead* pabrik untuk jam tenaga kerja langsung dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik per jam tenaga kerja langsung}$$

e. Jam mesin

Apabila biaya *overhead* pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin (misalnya bahan bakar atau listrik yang dipakai untuk menjalankan mesin) maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Tarif biaya *overhead* pabrik untuk jam mesin dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja langsung}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik per jam mesin}$$

f. Tarif biaya *overhead* pabrik

Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan, dan anggaran *overhead* pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan maka langkah terakhir yaitu menghitung tarif biaya *overhead* pabrik dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Taksiran biaya overhead pabrik}}{\text{Taksiran dasar pembebanan}} = \text{Tarif biaya overhead pabrik}$$